

**PENGARUH PENERAPAN METODE BERCERITA TERHADAP
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK KELOMPOK B DI
RA. AL-ISLAM TAHUN AJARAN 2017/2018**



JURNAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program

Sarjana (S-1) Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

NENI AGUSTINA

E1F 113 042

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

2018



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL SKRPSI

Skripsi yang di susun oleh : NENI AGUSTINA

**Dengan Judul : "Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap
Perkembangan Kemampuan Menyimak Pada Anak
Kelompok B Di RA Al-Islam Tahun Ajaran 2017/2018"**

Telah di periksa dan disetujui untuk di uji:

Mataram, Mei 2018

Pembimbing I

(Dr. I Wawan Karta, M.S)
NIP. 196001121986031003

Pembimbing II

(Ika Rachmayani, M.Pd)
NIP. 198101022005012001

Menyetujui

Ketua Program Studi PG-PAUD FKIP UNRAM

(Baik Nilawati Astini, S.Pd, M.Pd)
NIP.19750830200512001

**PENGARUH PENERAPAN METODE
BERCERITA TERHADAP
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
MENYIMAK PADA ANAK
KELOMPOK B DI RA AL-ISLAM
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

NENI AGUSTINA

E1F 113042

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang masih rendahnya kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Al-Islam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah penerapan metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak di RA Al-Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pengukuran pretest sebelum diberi perlakuan dan pengukuran posttest (setelah perlakuan). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Al-Islam yang berjumlah 14 anak. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan normalitas dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan

metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Al-Islam. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak setelah di uji menggunakan rumus t-test dengan taraf signifikan sebesar 5% hasil t_{hitung} sebesar 21,08 dan t_{tabel} sebesar 2,056 ($21,08 > 2,056$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Simpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak kelompok B di RA Al-Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan metode bercerita dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Kemampuan Menyimak, Metode Bercerita.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam arti luas, pendidikan merupakan segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai dengan akhir hayat. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan dan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Wiyani, dkk (2014: 31).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa. Pada masa ini anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah-olah tidak pernah berhenti untuk belajar. Anak usia dini khususnya pada usia 5-6 tahun merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, karena pada usia ini anak akan sangat cepat menangkap dan merespon berbagai stimulus yang diberikan kepadanya.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena di samping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan bahasa meliputi 4 bagian yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Atas dasar beberapa pertimbangan sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B di RA Al – Islam Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan menyimak pada anak Kelompok B di RA Al-Islam.
2. Masih kurangnya perhatian anak Kelompok B di RA Al-Islam dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Rendahnya keterampilan menyimak anak didik terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain.
4. Guru kurang memanfaatkan metode yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Metode bercerita belum digunakan sesuai dengan penerapan teknik-teknik bercerita dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada anak Kelompok B di RA Al-Islam.

A. Pembatasan Masalah

Dari hasil penelitian yang di lakukan di sekolah RA Al-islam bahwa keterampilan menyimak pada anak kelompok B masih rendah hal ini terlihat dari beberapa indikasi yaitu anak kurang mendengarkan cerita yang diberikan, kurangnya konsentrasi anak pada cerita yang disampaikan, kurangnya kemampuan menjawab pertanyaan dari guru tentang isi cerita. Hal ini disebabkan karena guru kurang mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama ini kurang bisa menumbuhkan kembangkan kreativitas anak

dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Permasalahan lain dalam meningkatkan keterampilan menyimak yakni metode dalam mengajar kurang efektif di samping model pembelajaran guru kurang tepat sehingga anak sulit mengikuti guru, guru juga kurang memotivasi anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Metode Bercerita Berpengaruh Terhadap Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di RA Al-Islam Tahun Ajaran 2017/2018?”

C. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat member pemahaman terhadap guru-guru dalam penggunaan metode bercerita dalam upaya mengembangkan kemampuan menyimak anak.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan materi dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak kelas B RA Al - Islam. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan guru di kelas, menambah wawasan tentang metode

pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan berbahasa anak khususnya yaitu kemampuan menyimak

b. Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam melakukan tindakan yang tepat dalam rangka mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun, untuk peneliti lebih lanjut, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kemampuan Menyimak

1. Pengertian Kemampuan menyimak

Nurbiana (2005: 3.17) menyatakan, kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar dari orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan dengan penuh perhatian, serta menggunakan indera pendengarnya dan mampu menangkap isi pesan yang disampaikan dan memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

2. Perkembangan Menyimak Anak Usia Dini

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus

dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, di mana sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar (Dhieni dkk, 2011: 3. 18).

Kemampuan menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang melibatkan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. *Acuity*, kesadaran akan adanya suara yang diterima oleh telinga. Misalnya mendengarkan sura anak lain yang sedang bermain, mendengar suara mesin dan sebagainya.
- b. *Auditory discrimination*, yaitu kemampuan membedakan persamaan dan perbedaan suara atau bunyi. Misalnya suara hujan berbeda dengan mesin TIK.
- c. *Auding*, yaitu proses di mana terdapat asosiasi antara arti dengan pesan yang diungkapkan.

Tahapan proses menyimak menurut Tarigan (2013: 58) tahap mendengar yang dilakukan oleh seorang anak yang baru mendengar sesuatu yang diungkapkan dalam bentuk ujaran dalam pembicaraan yang didengar langsung oleh anak sehingga mampu memahami serta mengerti isi pembicaraan yang disampaikan selain itu anak menginterpretasi atau dapat menafsirkan ujaran yang didengar oleh anak, di sini anak mampu mengevaluasi atau memberikan pendapat atau gagasan mengenai sebuah isi cerita yang disampaikan oleh pembicara dan dengan mudah anak dapat menanggapi isi cerita yang disampaikan oleh pembicara.

3. Fungsi menyimak

Belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua kemampuan berbahasa tidak akan dimiliki oleh seseorang kalau tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan.

Menunjang keterampilan bahasa lainnya, apabila bahasa pembicara sama dengan bahasa menyimak, maka penyimak dari hasil simakannya akan dapat mengetahui ciri-ciri bahasa pembicara, hal ini dapat menunjang kemampuan berbicara penyimak. Selain itu penyimak dari hasil simakannya akan memperoleh tambahan pembendaharaan kata yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya, baik lisan dan tulisan.

4. Memperlancar komunikasi lisan setelah menyimak pembicaraan seseorang, tentu penyimak akan dapat mengetahui isi atau makna pembicaraan tersebut, maka akan terjadi komunikasi antara penyimak dan pembicara. Hal ini berarti menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan.

Menambah informasi dan pengetahuan. Pengetahuan tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau informasi lainnya tidak hanya diperoleh melalui membaca akan tetapi melalui menyimak. Pengetahuan baru tersebut bisa diperoleh melalui mendengarkan berita, cerita, diskusi dan lain sebagainya.

5. Tujuan menyimak

Bermacam-macam tujuan orang menyimak. Tujuan orang menyimak tergantung pada niat setiap orang. Tarigan (dalam Dhien 2011: 4.9) mengemukakan ada tujuh tujuan orang menyimak, yaitu (1) untuk belajar, (2) untuk memecahkan masalah, (3) untuk mengevaluasi, (4) untuk mengapresiasi, (5) untuk

mengkomunikasikan ide-ide, (6) untuk membedakan bunyi-bunyi, (7) untuk meyakinkan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sabarti (dalam Dhieni 2011: 4.9) juga mengemukakan beberapa tujuan menyimak, yaitu (1) menyimak untuk belajar, (2) menyimak untuk menghibur diri, (3) menyimak untuk menilai, (4) menyimak untuk mengapresiasi, (5) menyimak untuk memecahkan masalah.

6. Jenis-jenis menyimak

a. Menyimak Informatif

Menyimak atau mendengarkan informasi untuk mengidentifikasi dan mengingat fakta-fakta, ide-ide dan hubungan-hubungan. Ada beberapa kegiatan yang dapat direncanakan atau ditugaskan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menyimak informatif,

b. Menyimak Kritis

Mendengarkan kritis lebih dari sekedar mengidentifikasi dan mengingat fakta, ide, dan hubungan-hubungan.

Kemampuan ini membutuhkan kemampuan untuk menganalisis apa yang didengar dan membuat sebuah keterangan tentang hal tersebut dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang didengar.

c. Menyimak Apresiatif

Menyimak apresiatif adalah kemampuan untuk menikmati dan merasakan apa yang didengar. Penyimak dalam jenis menyimak ini larut dalam bahan yang disimaknya. Anak akan terpaku dan terpukau dalam menikmati dramatisasi atau puisi, secara imajinatif, penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan,

melakukan karakter dari perilaku cerita atau dongeng yang dilisankan

B. Metode bercerita

1. Pengertian metode bercerita

Metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

2. Tujuan bercerita

Tujuan bercerita adalah anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain. Sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami serta dapat menambah pesan atau nilai sosial dan moral agama yang terkandung dalam sebuah cerita. Dengan menyimak meraka dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi bercerita

Fungsi bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan untuk membantu kemampuan berbicara serta melatih daya serap atau daya tangkap anak dalam memusatkan perhatian pada cerita disini dapat membantu mengembangkan wawasan anak.

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum yujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penerapan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak pada anak kelompok B di RA Al-Islam.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Islam yang merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia

dini yang terletak di Jalan Panjtilar Negara Nomor 102 Kekalik Jaya, Sekarbela, Mataram, Nusa Tenggara Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 pada siswa usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al-Islam yang terletak di Jalan Panjtilar Negara Nomor 102 Kekalik Jaya, Sekarbela, Mataram, Nusa Tenggara Barat Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8).

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 173) bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-

Desain penelitian yang digunakan adalah Experimental dengan rancangan Pre-test dan Post-test satu kelompok atau *One-Group Pretest-Posttest Design*. Adapun rancangan penelitian terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

One-Group Pretest-Posttest Design.

O1	X	O2
✓	✓	✓

Keterangan:

O1 : Pre-test sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan, dalam hal ini penerapan metode bercerita

O2 : Post-test setelah diberikan perlakuan

siswi RA Al-Islam yaitu kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 84). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B yang berada di RA Al-Islam Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 14 anak.

D. Rencana Perlakuan

Tabel 3.3

Langkah-Langkah Dalam Penelitian Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Kemampuan Menyimak Anak

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Tahap perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi lapangan dan observasi kelas b. Menentukan populasi dan sampel c. Identifikasi masalah yang terdapat pada siswa d. Melakukan uji validitas e. Menentukan sampel sebagai kelas eksperimen f. Memperkenalkan tema dalam kegiatan bercerita g. Membuat pedoman observasi untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran h. Membuat RPPH dengan metode bercerita i. Menyiapkan media yang akan digunakan
2.	Tahap pelaksanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan proses pembelajaran melalui metode bercerita b. Melakukan observasi pada setiap pertemuan pada kelas sampel c. Mengamati dan mencatat perkembangan anak
3.	Tahap evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab terkait dengan cerita yang sudah disampaikan b. Memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali cerita yang sudah disampaikan c. Menanyakan kesan dan pendapat anak terkait dengan cerita d. Menganalisis data yang telah diperoleh e. Menarik kesimpulan f. Tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 145).

- b. Dokumentasi
 Suharsimi Arikunto (2006: 158) mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-

barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Menyimak Anak

Aspek	Indikator	Deskriptor	Jumlah item
Mendengarkan dengan penuh perhatian	1. Antusias mendengarkan cerita dan berusaha mengikuti cerita sampai selesai	a. Duduk tertib saat mendengarkan cerita b. Berkonsentrasi dalam mendengarkan cerita c. Memperhatikan cerita dari awal sampai akhir	3
Menginterpretasikan	2. Mengajukan dan menjawab pertanyaan terkait tentang cerita yang dibacakan	d. Mengajukan pertanyaan dengan tepat sesuai dengan cerita yang di sampaikan e. Menjawab pertanyaan sederhana sesuai dengan cerita yang di sampaikan	7
	3. Memberi pendapat terkait dengan tokoh dalam cerita	f. Memberi pendapat terkait dengan tokoh dalam cerita g. Menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita h. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita	

	4. Mengungkapkan pendapat dari cerita yang disampaikan	i. Mengungkapkan pendapat dari cerita yang disampaikan j. Mengungkapkan kesan dari cerita yang disampaikan	
Memahami	5. Menceritakan kembali cerita dengan tepat	k. Menceritakan kembali cerita dengan tepat l. Menceritakan pengalaman/kejadian terkait dengan cerita yang sudah disampaikan	2
	6. Mengerti perintah secara bersamaan	m. Anak dapat melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan n. Anak dapat mengulang kalimat yang telah dengarnya o. Anak dapat menirukan kalimat yang sederhana p. Anak dapat menirukan bunyi, suara yang ada dalam cerita q. Anak dapat membedakan bunyi, suara yang ada dalam cerita	5
	7. Memahami aturan dalam permainan	r. menyebutkan aturan dalam permainan s. melaksanakan aturan dalam permainan	2

Tabel 3.5

Instrumen Observasi Kemampuan Menyimak Anak

No	Deskriptor	Skor			
		1	2	3	4

1.	Duduk tertib saat mendengarkan cerita				
2.	Berkonsentrasi dalam mendengarkan cerita				
3.	Memperhatikan cerita dari awal sampai akhir				
4.	Mengajukan pertanyaan dengan tepat sesuai dengan cerita yang di sampaikan				
5.	Menjawab pertanyaan sederhana sesuai dengan cerita yang di sampaikan				
6.	Memberi pendapat terkait dengan tokoh dalam cerita				
7.	Menyebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita				
8.	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita				
9.	Mengungkapkan pendapat dari cerita yang disampaikan				
10.	Mengungkapkan kesan dari cerita yang disampaikan				
11.	Menceritakan kembali cerita dengan tepat				
12.	Menceritakan pengalaman/kejadian terkait dengan cerita yang sudah disampaikan				
13.	Anak dapat melaksanakan 2-3 perintah secara bersamaan				
14.	Anak dapat mengulang kalimat yang telah di dengarnya				
15.	Anak dapat menirukan kalimat yang sederhana				
16.	Anak dapat menirukan bunyi, suara yang ada dalam cerita				
17.	Anak dapat membedakan bunyi, suara yang ada dalam cerita				
18.	Anak dapat melaksanakan 3-4 perintah secara bersamaan				
19.	Menyebutkan aturan dalam permainan				
20.	Melaksanakan aturan dalam permainan				

Tabel 3.7

Matriks Perhitungan Validitas

Penilai 1		Penilai 2	
Tidak Relevan (Sekor 1-2)	Relevan (Sekor 3-4)	Tidak Relevan (Sekor 1-2)	Relevan (Sekor 3-4)

1. Dibuat tabulasi silang, misalnya untuk dua penilai sebagai berikut:

Tabel 3.8

Tabulasi Silang 2x2

		Penilai 1	
		Tidak Relevan (sekor 1-2)	Relevan (sekor 3-4)
Penilai 2	Tidak Relevan (sekor 1-2)	(A)	(B)
	Relevan (sekor 3-4)	(C)	(D)

2. Dilakukan perhitungan validitas isi dengan rumus:

.Validitas Isi

$$CV = \frac{D}{A + B + C + D}$$

(Candiasa, 2010: 24)

Keterangan:

A = Kedua penilai mengatakan tidak relevan

B = Penilai 1 mengatakan relevan, penilai 2 mengatakan tidak relevan

C = Penilai 1 mengatakan tidak relevan, penilai 2 mengatakan relevan

D = Kedua penilai mengatakan relevan

1. Uji validitas item

Pengujian validitas item pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment*. Rumus korelasi *pearson product moment* (Candiasa, 2010: 172). Adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (X)(Y)}{\sqrt{(NX^2 - (X)^2)(NY^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N = Jumlah peserta didi

- X = Skor item
- Y = Skor total peserta didik

Kriteria dari r_{xy} adalah item tes dikatakan valid jika $r_{xy-hitung} \geq r_{xy\ tabel}$ pada taraf signifikan 5%.

2. Penghitungan Reliabilitas
Candiasa (2010: 42) mengatakan bahwa butir-butir tes dipilih menjadi dua, yakni butir-butir nomor ganjil dan butir-butir nomor genap. Reliabilitas tes dihitung berdasarkan koefisien korelasi antara sekor yang diperoleh responden pada butir-butir nomor ganjil dan sekor yang diperoleh responden pada butir-butir nomor genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{tt}}{1 + r_{tt}}$$

r_{tt} = Reliabilitas tes
 r = koefisien korelasi antara sekor ganjil dan sekor genap.

Sebagai kriteria derajat reliabilitas ten atau instrumen evaluasi dapat digunakan kriteria yang dibuat oleh Guilford dalam Candiasa (2010: 80) sebagai berikut:

$0,00 < r \leq 0,20$ derajat reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r \leq 0,40$ derajat reabilitas rendah

$0,40 < r \leq 0,60$ derajat reliabilitas sedang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Penelitian
 1. Deskripsi Subyek Penelitian

$0,60 < r \leq 0,80$ derajat reliabilitas tinggi

$0,80 < r \leq 1,00$ derajat reliabilitas sangat tinggi

- I. Instrumen Varibel Bebas
 - a. Definisi Konseptual Metode Bercerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri, 2005: 10).

Moeslichatun (2004: 157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan.

- b. Definisi Operasional Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan pada anak sebagai salah satu cara pemberian pengalaman bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan.

- c. Kisi-kisi Instrumen Metode Bercerita

Lokasi penelitian ini adalah RA Al-Islam yang berlokasi di JL. Panjtilar Negara Nomor 102 Kekalikh

Jaya Sekarbela Kota Mataram. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki subyek yang mendukung penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober di kelas B dengan jumlah anak didik sebanyak 14 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Observasi Pembelajaran.

Observasi

pembelajaran dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan bantuan lembar observasi. Melalui hasil kegiatan observasi pembelajaran, dapat diketahui apakah proses pembelajaran yang dijalankan telah sesuai atau berbeda dengan rancangan penelitian.

b. Hasil *pre-test post-test*

Pengumpulan data pada *pre-test* dilakukan pada Senin, 2 Oktober 2017. Adapun perhitungan pada *post-test* dibagi menjadi 2 yaitu nilai rata-rata untuk metode bercerita tanpa media 49,36, nilai rata-rata metode berceita dengan menggunakan media sebesar 52,07.

c. Pelaksanaan Eksperimen

Penelitian ini dilakukan selama 8 kali menggunakan tema binatang dengan diawali doa, membaca syair

pembuka, tanya jawab tentang tema dan sub tema atau kegiatan yang akan dilakukan serta membuat kesepakatan main sebagai kegiatan awal. Berdoa sebelum makan, makan bersama serta bermain diluar kelas menjadi kegiatan rutinitas pada saat istirahat sedangkan kegiatan penutup diisi dengan murojaah hafalan al-qur'an dan hadist, *recolling* dan berdoa sebelum pulang serta syair pulang sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut diulang setiap harinya dan dijadikan pembiasaan sehingga kegiatan awal, istirahat dan kegiatan penutup hampir sama setiap harinya.

B. Pengujian Validitas Analisis

1. Uji Validitas Isi

Uji validitas instrumen dilakukan melalui uji ahli/pakar oleh ahli yang sesuai dengan bidang keahlian. Adapun yang menjadi Validator dalam uji instrumen ini yaitu berjumlah dua orang yaitu sebagai ahli I dan II. Keterangan dari masing-masing ahli adalah sebagai berikut:

- a) Ahli I yaitu dosen S1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini
 - b) Ahli II yaitu Kepala PAUD Kreativa Gebang Baru Mataram
- Setelah divalidasi kepada dua ahli, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Isi Oleh Ahli

Ahli I		Ahli II	
Tidak Relevan	Relevan	Tidak Relevan	Relevan
1	19	0	20

Tabel 4.2

Tabulasi silang Hasil Uji Coba Instrumen Oleh Ahli

		Ahli I	
		Tidak Relevan (sekor 1-2)	Relevan (sekor 3-4)
Ahli II	Tidak Relevan (sekor 1-2)	(0)	(0)
	Relevan (sekor 3-4)	(1)	(20)

$$\begin{aligned}
 \text{Validitas Isi} &= \frac{D}{A + B + C + D} \\
 &= \frac{19}{0 + 0 + 1 + 19} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

Koefisien validitas ini instrumen yang telah diuji coba adalah 0,95 dengan kategori validitas sangat tinggi.

2. Uji Validitas Item

Setelah diuji cobakan kepada 14 responden yang ada di sekolah RA Al-Islam. Data dari 14 responden kemudian diolah dengan menggunakan rumus product moment. Setelah diperoleh harga r_{hitung} pada setiap butir item r_{hitung} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui butir item valid dan tidak valid.

Butir soal dapat dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}). Sedangkan item yang tidak valid tidak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $N = 14$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,532. Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} Sehingga dapat diperoleh butir yang valid pada variabel kemampuan menyimak ada 17 butir item yang valid dan 3 butir item yang tidak valid.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Item

Jumlah butir item	Jumlah butir item tidak valid	Nomor butir item tidak valid	Jumlah butir valid
20	3	2, 13, 16	17

3. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen tidak cukup hanya diujicoba validitasnya saja namun juga reliabilitasnya. Instrumen diuji cobakan pada 14 responden. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown dan menghasilkan reliabilitas tes sebesar 0,949. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini termasuk dalam kategori reliable tinggi.

4. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Data

Interval	Fo	Fh	fo-fh	fo-fh ²	fo-fh ²
42-45	3	0	3	9	0
46-49	4	2	2	4	2
50-53	4	5	-1	1	0,2
54-57	1	5	-4	16	3,2
58-61	1	2	-1	1	0,5
62-65	1	0	1	1	0
	14	14	0	32	10,5

Membandingkan Chi Kuadrat Hitung dengan Chi Kuadrat Tabel, jika Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Dari hasil di atas selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel dengan dk 6-1= 5 dengan taraf kesalahan 5% nilainya sebesar 11.070. Karena Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel (10,5 < 11,070) maka data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat yang (x^2) diawali dengan menentukan panjang kelas interval dengan jumlah kelas interval yang telah ditentukan yaitu 5.

Panjang kelas

$$\frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{6(\text{jumlah kelas interval})}$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{63-42}{6} = 3,5 \text{ di}$$

bulatkan menjadi 4

kemampuan menyimak anak dengan 14 responden dinyatakan berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan penerapan metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan rumus uji t.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{50,79 - 28,71}{\sqrt{\frac{33,64}{14} + \frac{5,616}{14} - 2x - 0,201 \left(\frac{5,80}{\sqrt{14}}\right) \left(\frac{2,37}{\sqrt{14}}\right)}}$$

$$t = \frac{22,08}{\sqrt{2,40 + 0,40 - (-0,402) \left(\frac{5,80}{3,74}\right) \left(\frac{2,37}{3,74}\right)}}$$

$$t = \frac{22,08}{\sqrt{2,40 + 0,40 - (-0,402) (1,55) (0,63)}}$$

$$t = \frac{22,08}{\sqrt{2,8 - (-0,392)}}$$

$$t = \frac{22,08}{\sqrt{1,097}} = \frac{22,08}{1,047}$$

$$t = 21,08$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 14 + 14 - 2 = 26$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka $t_{tabel} = 2,056$. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

(21,08 > 2,056) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di RA-Al-Islam Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Islam kota Mataram pada kelas B. Kelas B sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita menggunakan tema binatang dimana metode bercerita yang digunakan yaitu metode bercerita tanpa media yang dilakukan pada perlakuan satu sampai empat sedangkan metode bercerita dengan menggunakan media dilakukan pada perlakuan lima sampai delapan ini dilakukan pada saat kegiatan inti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh

metode bercerita dalam pembelajaran tema binatang terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B.

Pembahasan ini ditemukan ada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak, namun dalam perlakuan eksperimen penerapan metode bercerita dilakukan menggunakan media/alat sebanyak empat kali perlakuan dan metode bercerita tanpa alat dilakukan sebanyak empat kali. Dari hasil analisis deskriptif ditemukan kemampuan menyimak pada anak PAUD lebih tinggi hasil penerapan metode bercerita menggunakan media/alat dibandingkan dengan metode

bercerita yang tanpa menggunakan media/alat.

Hasil ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran atau alat pendukung atau alat peraga dalam pembelajaran pada anak PAUD

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil Analisis Deskriptif

- a. Hasil analisis deskriptif menemukan angka rata-rata kemampuan menyimak sebelum tindakan adalah 28,71, sedangkan post-test setelah diberikan perlakuan 50,79, berarti kemampuan menyimak anak meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.
- b. Hasil dari delapan kali eksperimen dimana empat kali perlakuan kemampuan menyimak metode bercerita tanpa media/alat ditemukan hasil kemampuan menyimak rata-rata 49,36, sedangkan penerapan metode bercerita menggunakan alat/media menunjukkan angka rata-rata kemampuan menyimak anak adalah 52,07, berarti pengaruh penerapan metode bercerita menggunakan media/alat lebih tinggi dari pada tanpa menggunakan media/alat.
- c. Hasil pengujian hipotesis menggunakan t-test menemukan adanya pengaruh penerapan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak di RA Al-Islam.

menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak secara lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa media/alat.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dengan melihat data-data yang ada secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan menyimak anak kelompok B di RA Al-Islam.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas implikasi dari penelitian ini adalah hendaknya para pendidik menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk anak agar semua aspek perkembangan yang hendaknya ingin dikembangkan bisa tercapai dengan optimal. Pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam menyimak yaitu dengan menetapkan cerita yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan. Pembelajaran menggunakan metode bercerita difokuskan pada keterlibatan anak dalam kegiatan bercerita, mengulas judul serta tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, cerita yang menarik untuk anak.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menyimak ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:
 - a. Merencanakan dan mempersiapkan alat pembelajaran dengan sebaik-

- baiknya agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Alokasi waktu diatur sebaik mungkin agar setiap langkah pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
 - c. Kegiatan pembelajaran yang semenarik mungkin agar anak tidak bosan dan senang menyelesaikan tugasnya.
2. Guru diharapkan mampu menerapkan dengan baik metode bercerita pada proses pembelajaran, sebab melalui penerapan metode bercerita berbagai aspek perkembangan dapat distimulus khususnya aspek perkembangan bahasa.
 3. Bagi peneliti agar tetap menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, selain itu menyediakan alat permainan edukatif yang memadai sesuai dengan tingkat kebutuhan anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.
 4. Bagi peneliti lain untuk lebih mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak TK, peneliti lain dapat menggunakan metode dan media lain sebagai alternatif dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, 2002. *Mendidik dengan Cerita*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bachtiar S. Bachir. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Candiasa, I Made 2010, *Pengujian Instrument Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Universitas pendisikan ganesha.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dhien dkk, 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ellen Upheksa. 2013. *Peningkatan keterampilan menyimak melalui metode bercerita*. <http://www.google.com>. (Diakses Tanggal 11 November 2016, pukul 15.00)
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henry G. Tarigan. 2013. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurikulum TK Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*. 2010. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Masitoh, dkk 2007. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran TK*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Musfiroh. 2005. *Pembelajaran Dengan Metode Bercerita*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muh. Nur Mustakim. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjamal, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Nurbiana Dhieni. 2007. *Model Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 27 Tahun 1990 *Tentang Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: peraturan pemerintah nasional.
- Retno. 2010. *Tahap-tahap Menyimak*. Diambil dari: <http://chocoronotomo.blogspot.com>. (Diakses Tanggal 9 Januari 2017, pukul 07:22)
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Ke-4*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D / AB*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yeti Mulyati, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.